

## Analisis Permintaan Telur Ayam Ras Di Kota Padang Dan Faktor Yang Mempengaruhinya

Fitriani, Andri dan A.N. Yanti

Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang

### Abstract

*The aim of this research was to study the market demand of chicken egg in relation to some variables that influence the egg consumption of people in Padang city. Some factors considered affecting egg demand included: egg price, price of chicken meat and fish, number of population and people income. Data on egg demand and their affecting factors were collected from literatures and reports published from the year of 1983-2002. Explanatory Research Design was applied to explain the relationship between egg demand as dependent variable and factors affecting the demand as independent variables. The data was analyzed by non linear regression model. Results of this research showed that price of egg, chicken meat and fish as well as number of population and income influenced significantly egg demand in Padang City ( $R^2 = 0,888$ ).*

Key words: chicken egg demand

### Pendahuluan

Telur ayam ras merupakan salah satu sumber protein hewani yang memberikan kontribusi terbesar dari total konsumsi protein asal ternak lainnya di Sumatera Barat. Adapun kontribusi protein asal ternak tersebut di Sumatera Barat sebesar 25,50 % (1,158 gr per kapita per hari). Namun tingkat konsumsinya di Sumatera Barat masih di bawah standar Widya Pangan dan Gizi 1998 ( 6 gr per kapita per hari).

Menurut Sukirno (1999) bahwa keputusan untuk mengkonsumsi telur ayam ras tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yaitu harga komoditas yang bersangkutan harga komoditas lain, jumlah penduduk.

Hasil penelitian Hardinsyah dan Arifin dalam Kemalawaty (1988)

menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan cenderung semakin tinggi konsumsi pangan hewani. Artinya peningkatan pendapatan akan meningkatkan daya beli terhadap konsumsi pangan hewani.

Akan tetapi hal yang dijumpai di Kota Padang adalah dengan terjadinya peningkatan pendapatan setiap tahun, permintaan terhadap telur ayam mengalami fluktuasi hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Adanya fluktuasi jumlah konsumsi telur ayam ras tersebut, selain tidak mengikuti peningkatan pendapatan per kapita penduduk kota Padang juga tidak sejalan dengan peningkatan produksi telur ayam ras tiap tahun. Pada tahun 2002, produksi telur ayam ras mengalami peningkatan sekitar 129,99 % (1.995.490 kg) jika dibandingkan dengan tahun 1998 (867.633 kg).

Tabel 1. Konsumsi Telur Ayam Ras di Kota Padang Tahun 1994-2002

Tahun	Konsumsi Telur Ayam Ras (butir)	Laju Pertumbuhan (%)
1994	804.621	-
1995	174.109	-78,36
1996	178.173	2,33
1997	148.908	-16,42
1998	749.064	403,03
1999	248.803	-66,78
2000	391.819	57,48
2001	2.884.741	636,24
2002	1.273.490	-55,85

Sumber : BPS Sumbar 2002

Ket : Tanda (-) menunjukkan penurunan

Bertitik tolak dari pemikiran diatas, sangat menarik untuk dikaji dan dibahas lebih lanjut variabel apa yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Kota Padang dan respon permintaan terhadap variabel yang mempengaruhi tersebut, dengan judul : “Analisa Permintaan Telur Ayam Ras di Kota Padang”.

#### Perumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel – variabel yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Kota Padang ?
2. Bagaimana respon permintaan telur ayam ras di Kota Padang terhadap variabel yang mempengaruhi tersebut ?

#### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui variabel – variabel yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di kota Padang
2. Untuk mengetahui respon permintaan telur ayam ras di

Kota Padang terhadap variabel yang mempengaruhi

### Metodologi Penelitian

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, dari tanggal 20 Juli – 20 Agustus 2004.

#### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *Explanatory Research Design*, untuk menerangkan hubungan antara permintaan telur ayam ras di Kota Padang (variabel terikat) dengan harga telur ayam ras, harga barang substitusi (harga daging ayam ras, harga ikan), jumlah penduduk dan pendapatan per kapita penduduk Kota Padang (variabel bebas).

#### Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 1983 – 2002, yang berasal dari studi literatur dan pengumpulan data dari Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Dinas Peternakan Kota Padang, Badan Pusat Statistik

dan Dinas Perikanan Propinsi Sumatera Barat.

#### *Pembentukan Model*

Model analisa yang digunakan adalah model regresi non linear, exponential. Menurut Soelistyo (1982), fungsi permintaan dengan model exponential :

$$Q = f(Pq, Ps, N, Y) \dots \dots \dots (1)$$

$$Q = \beta_0 Pq^{\beta_1} Ps^{\beta_2} N^{\beta_3} Y^{\beta_4}$$

Untuk keperluan penelitian ini maka rumus diatas, disesuaikan menjadi:

$$Q = \beta_0 P_t^{\beta_1} P_a^{\beta_2} P_i^{\beta_3} N^{\beta_4} Y^{\beta_5} \dots \dots \dots (2)$$

dimana :

Q = Jumlah permintaan telur ayam ras per unit waktu di Kota Padang

P<sub>t</sub> = Harga telur ayam ras

P<sub>a</sub> = Harga daging ayam ras

P<sub>i</sub> = Harga ikan

N = Jumlah penduduk kota Padang

Y = Pendapatan per kapita penduduk Kota Padang

$\beta_0 \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$  = Koefisien yang hendak ditaksir

Untuk menganalisa fungsi permintaan telur ayam ras di Kota Padang yang cenderung berfluktuasi, maka persamaan (1) dan (2) ditransformasikan dalam bentuk logaritma penuh menjadi persamaan (3):

$$\begin{aligned} \text{Log } Q = & \text{Log } \beta_0 + \beta_1 \text{ Log } P_t + \beta_2 \text{ Log } \\ & P_a + \beta_3 \text{ Log } P_i + \beta_4 \text{ Log } N + \beta_5 \\ & \text{Log } Y + \text{Log } e \dots (3) \end{aligned}$$

dimana :

e = error (variabel – variabel lain yang mempengaruhi variabel bebas, yang tidak dimasukkan dalam analisa)

#### *Analisa Data*

Untuk menghindari terjadinya multikolinieritas pada data yang diperoleh, maka data harga tahunan

yang diperoleh dirubah berdasarkan harga konstan tahun dasar 1993 dengan menggunakan indeks harga konsumen yang ada di BPS berdasarkan tahun dasar 1993.

Data indeks harga konsumen dapat dilihat pada lampiran 2. Dari data tersebut maka diperoleh harga konstan dengan cara :

$$\text{Harga Konstan} = \frac{\text{Harga berlaku}}{\text{Indeks Harga konsumen tahun yang bersangkutan}} \times 100$$

Maka didapat data harga konstan (1993=100) sesuai dengan lampiran 3.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka analisa data sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui variabel – variabel yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Kota Padang, dilakukan dengan metode analisa regresi berganda. Adapun variabel – variabel yang diduga mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Kota Padang : (1) harga telur ayam ras, (2) harga daging ayam ras, (3) harga ikan, (4) jumlah penduduk dan (5) pendapatan per kapita penduduk Kota Padang
2. Untuk mengetahui respon permintaan telur ayam ras terhadap variabel – variabel yang mempengaruhi, dapat dilihat dari koefisien regresi dari masing – masing variabel bebas, sebagai berikut :

$\beta_1$  = Elastisitas harga telur ayam ras terhadap permintaannya di Kota Padang

$\beta_2$  = Elastisitas silang harga daging ayam ras terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Padang

$\beta_3$  = Elastisitas silang harga ikan terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Padang

$\beta_4$  = Elastisitas jumlah penduduk Kota Padang terhadap per-

mintaan telur ayam ras di Kota Padang

$\beta_5$  = Elastisitas pendapatan per kapita penduduk terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Padang

Analisa data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Untuk mengukur besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ), menurut Supranto (1984) :

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum X_{1y} + \beta_2 \sum X_{2y} + \beta_3 \sum X_{3y} + \beta_4 \sum X_{4y}}{\sum y^2} \dots (4)$$

Untuk menguji tingkat keeratan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara keseluruhan, digunakan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1 - R^2 / (n - k)} \dots (5)$$

dimana :

- F = Nilai uji F
- $R^2$  = Nilai uji R
- k = Jumlah parameter yang terdapat dalam fungsi ( $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ )
- n = banyak data

Untuk menguji tingkat hubungan signifikansi (level) variabel, digunakan uji t-test dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

dimana :

- t = nilai uji t
- i = 1, 2, 3, ..., n
- $\beta_i$  = koefisien regresi
- $S\beta_i$  = simpangan baku

### Hasil dan Pembahasan

#### Deskripsi Permintaan Telur Ayam Ras di Kota Padang

Berikut adalah tabel yang dapat menjelaskan statistik deskriptif variabel – variabel yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Kota Padang.

Dari Tabel 2, terlihat dengan menggunakan data 20 tahun terakhir (1983 – 2002), fluktuasi jumlah permintaan telur ayam ras di Kota Padang berkisar dari 17 0572,00 – 2 234 690.00 kg/tahun atau rata-rata/tahun sebesar 1 284 581,00 kg.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Laju Pertumbuhan (%)	n (Jumlah Tahun Analisa)	Nilai Minimum Variabel	Nilai Maksimum Variabel	Nilai Rata-rata Variabel
Q	20.60	20	170572.00	2234690.00	1284581.00
Pt	14.86	20	1099.24	3826.91	2645.08
Pa	15.26	20	2310.76	5222.37	3504.59
Pi	18.95	20	823.42	2751.35	1388.90
N	1.80	20	509670.00	786044.00	657133.40
Y	7.36	20	606569.00	3609244.00	2126452.00

Sumber : Hasil Penelitian (2004)

Keterangan :

- Q = Jumlah permintaan/konsumsi telur ayam ras di kota Padang (Kg)
- Pt = Harga telur ayam ras (Rp/Kg)
- Pa = Harga daging ayam ras (Rp/Kg)
- Pi = Harga ikan (Rp/Kg)
- N = Jumlah penduduk (orang)
- Y = Pendapatan perkapita (Rp)

Fluktuasi harga telur ayam ras, harga daging ayam ras dan harga ikan, masing-masing berkisar dari Rp.1 099.24/kg – Rp. 3 826.91/kg, Rp.2 310.76/kg – Rp. 5 222.37/kg, dan Rp.823.42/kg – Rp.2 751.35/kg. Atau harga rata – rata/tahun, untuk harga telur ayam ras Rp. 2 645.08/kg, harga daging ayam ras Rp. 3 504,59/kg, dan harga ikan Rp. 1 388.90/kg.

Jumlah penduduk Kota Padang dari tahun 1983-2002, terlihat relatif mengalami peningkatan dengan rata – rata/tahun sebanyak 657 133.40 orang. Hal ini juga sejalan dengan adanya peningkatan pendapatan per kapita penduduk, dengan rata – rata/tahun sebesar Rp. 2 126 452.00.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa harga telur ayam ras, harga daging ayam ras, harga ikan, jumlah penduduk dan pendapatan per kapita penduduk Kota Padang berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukirno (1999) bahwa keputusan untuk mengkonsumsi telur ayam ras tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan, tetapi oleh variabel – variabel lain yaitu harga komoditas

yang bersangkutan harga komoditas lain, dan jumlah penduduk.

Adapun rata – rata laju pertumbuhan/tahun : permintaan telur ayam ras di Kota Padang, harga telur ayam ras, harga daging ayam ras, harga ikan, jumlah penduduk dan pendapatan per kapita penduduk Kota Padang masing – masing yaitu : 20.60, 14.86, 15.26, 18.95, 1.80 dan 7.36. Dari angka – angka tersebut terlihat bahwa rata – rata laju pertumbuhan permintaan terhadap telur ayam ras di Kota Padang relatif hampir mendekati nilai rata – rata laju pertumbuhan harga barang substitusinya seperti daging ayam ras, dan ikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa perubahan harga telur ayam ras dan harga barang substitusi tersebut hanya memberikan pengaruh yang kecil bagi perubahan permintaan telur ayam ras di Kota Padang.

#### *Analisa Permintaan Telur Ayam Ras di Kota Padang*

Hasil pendugaan model fungsi permintaan telur ayam ras diperoleh sebagai berikut :

$$\text{Log } Q = 34,57 - 1,108 \text{ Log } P_t + 1,106 \text{ Log } P_a - 1,296 \text{ Log } P_i + 0,328 \text{ Log } N - 0,206 \text{ Log } Y$$

Tabel 3. Nilai Koefisien Regresi, Koefisien Determinasi dan F-hitung

Variabel	Nilai
$\beta_0$	34,57
$\beta_1$	-1,108
$\beta_2$	1,106
$\beta_3$	-1,296
$\beta_4$	0,328
$\beta_5$	-0,206
$R^2$	0,888
F- hitung	22,106

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,888, hal ini berarti 88,8 % variasi jumlah permintaan telur ayam ras di Kota Padang dapat dijelaskan oleh variabel harga telur ayam ras, harga daging ayam, harga ikan, jumlah penduduk dan pendapatan per kapita penduduk Kota Padang, sedangkan 11,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil Uji F hitung diperoleh sebesar 22,106 pada taraf nyata 0,01 ( $P < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup kuat dari variabel bebas secara bersama – sama terhadap perubahan variabel terikat, dalam hal ini jumlah permintaan telur ayam ras di Kota Padang.

Berdasarkan hasil uji t masing – masing koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel harga telur ayam ras, harga daging ayam, harga ikan, jumlah penduduk berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan telur ( $P < 0,01$ ), sedangkan pendapatan per kapita berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ( $P < 0,05$ ).

#### *Elastisitas Permintaan Telur Ayam Ras di Kota Padang*

*Harga Telur Ayam Ras.* Elastisitas harga telur ayam ras terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Padang bersifat elastis. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi harga telur ayam ras lebih besar dari 1 ( $\beta_1$  1,108). Sesuai pernyataan Sukirno (1999) bahwa permintaan bersifat elastis apabila harga berubah maka permintaan akan mengalami perubahan dengan persentase yang melebihi perubahan harga, artinya harga berubah sebesar satu persen menyebabkan permintaan jumlah yang diminta lebih dari satu persen.

Nilai negatif (-) menunjukkan hubungan berlawanan arah antara harga telur ayam ras dengan permintaan telur ayam ras, sesuai dengan hukum permintaan. Bahwa bila harga riil telur ayam ras meningkat 10 % maka permintaan terhadap telur ayam ras akan turun sebesar 11,08 % dan begitu pula sebaliknya.

*Harga Daging Ayam Ras.* Elastisitas silang harga daging ayam ras terhadap permintaan telur ayam ras sebesar ( $\beta_2$ ) 1,106. Hal ini menunjukkan bahwa daging ayam ras merupakan barang substitusi bagi telur ayam ras di Kota Padang. Sesuai dengan pernyataan Lipsey (1992) bahwa barang – barang substitusi elastisitas silangnya bernilai positif artinya kenaikan harga barang Y berakibat meningkatnya jumlah permintaan barang X.

Hubungan substitusi daging ayam ras dengan telur ayam ras dapat dipahami bahwa bila harga riil daging ayam ras meningkat 10 % maka permintaan terhadap telur ayam ras akan naik sebesar 11,06 %, hal ini terjadi karena konsumen beralih mencari barang substitusi jika harga suatu barang naik.

*Harga Ikan.* Elastisitas silang harga ikan terhadap permintaan telur ayam ras sebesar ( $\beta_3$ ) -1,296. Hal ini menunjukkan bahwa ikan merupakan barang komplemen bagi telur ayam ras di Kota Padang. Menurut Lipsey (1992) bahwa barang – barang penggenap (komplemen) elastisitas silangnya bernilai negatif, jumlah permintaan barang X yang diminta berubah ke arah yang bertentangan dengan perubahan harga barang Y.

Hubungan komplementer antara ikan dengan telur ayam ras berarti bahwa bila harga riil ikan meningkat

10 % maka permintaan terhadap telur ayam ras akan turun sebesar 12,96 %. Berdasarkan hasil penelitian, hal ini terjadi karena diperkirakan konsumsi ikan dan telur ayam ras saling melengkapi di Kota Padang.

**Jumlah Penduduk.** Potensi penduduk yang besar jelas memperbesar permintaan terhadap bahan makanan tak terkecuali telur ayam ras. Hasil koefisien regresi jumlah penduduk Kota Padang diperoleh ( $\beta_4$ ) 0,328, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Padang meningkat 10 %, maka permintaan telur ayam ras akan naik sebesar 3,28 %, dan begitu pula sebaliknya.

**Pendapatan Per kapita.** Elastisitas pendapatan penduduk Kota Padang terhadap permintaan telur ayam ras diperoleh ( $\beta_5$ ) - 0,206. Hal ini memperlihatkan bahwa telur ayam ras merupakan barang inferior bagi penduduk Kota Padang. Sesuai pendapat Sukirno (1999) bahwa suatu barang dikategorikan barang inferior apabila koefisien elastisitas pendapatan bernilai negatif. Artinya permintaan terhadap suatu barang berkurang apabila pendapatan meningkat. Nilai elastisitas pendapatan terhadap permintaan telur ayam ras yang diperoleh bermakna bahwa apabila pendapatan per kapita penduduk Kota Padang meningkat 10 %, maka permintaan terhadap telur ayam ras akan turun sebesar 2,06 % dan begitu pula sebaliknya.

### Kesimpulan

1. Variabel bebas yang diduga sebelumnya pada model (harga telur ayam ras, harga daging ayam ras, harga ikan, jumlah penduduk dan pendapatan per kapita penduduk Kota Padang), secara signifikan mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Kota Padang ( $R^2 = 0,888$ )
2. Respon permintaan atau elastisitas permintaan telur ayam ras di Kota Padang menunjukkan bahwa harga telur ayam ras, harga daging ayam ras dan pertambahan penduduk bersifat elastis terhadap permintaan telur ayam ras, sedangkan harga ikan dan pendapatan per kapita penduduk bersifat inelastis.

### Saran

Pada penelitian ini disadari hanya dibatasi pada beberapa variabel saja yang dapat mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Kota Padang. Untuk penelitian lanjutan disarankan agar menambah variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Padang, seperti selera konsumen, harga barang substitusi lainnya.

### Daftar Pustaka

- Arsyad, L, 1993. *Ekonomi Manajerial, Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik, 2003. *Padang Dalam Angka*, Padang.
- Biro Pusat statistik, 2003. *Sumatera Barat dalam Angka*, Padang.
- Dirjen Bina Produksi Peternakan, 2002. *Seminar Regional Sumatera : Pengembangan Agribisnis Peternakan Mendukung Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat*, Dinas Peternakan TK. I Provinsi Sumatera Barat, Padang.

- Eachern, W, 2001. *Ekonomi Mikro*, Salemba Empat, Jakarta.
- Herlambang, T, 2002. *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kadariah, 1994. *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi Revisi, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kemalawaty, M, 1999. *Analisa Konsumsi pangan Sumber Protein Hewani di Propinsi DI. Aceh*, Skripsi Fakultas Pertanian IPB, Bogor.
- Le Roy, M dan Meiners, E.R, 1993, *Teori Ekonomi Mikro Intermediate*, Edisi 1, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lipsey, R.G, dan P.O. Steiner, 1992. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Edisi 8, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Rahardja, P. dan Manurung, 1999. *Teori Mikro Suatu Pengantar*, Edisi 2, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Jakarta, Jakarta.
- Reksoprayitno, S, 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Edisi Millenium, BPFE, Yogyakarta.
- Samuelson, A.Q Paul dan D. Nordhaus, 1996. *Mikro Ekonomi*, Edisi 4, Erlangga, Jakarta.
- Soelistyo, 1982. *Pengantar Ekonometrika*, Edisi 1, BPFE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sudarman, A dan Algifari, 1999. *Ekonomi Mikro-Makro (Teori, Soal dan Jawaban)*, Edisi 3, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiarto, Kelana S. dan Herlambang T, 2000. *Ekonomi Mikro, Suatu Pendekatan Praktis*, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Sukirno, S. 2000. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Edisi 2, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supranto, J, 1984. *Statistik Teori dan aplikasi*, Edisi 3, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.

Lampiran 1. Konsumsi Telur Ayam Ras di Kota Padang, Harga Telur Ayam Ras, Harga Daging Ayam Ras, Harga Ikan, Jumlah Penduduk Kota Padang, dan Pendapatan Perkapita Penduduk Kota Padang

Tahun	Konsumsi Telur Ayam Ras (Kg) Q	Harga Telur Ayam Ras (Rp/Kg) Pt	Harga Daging Ayam Ras (Rp/Kg) Pa	Harga Ikan (Rp/Kg) Pi	Jumlah Penduduk (orang) N	Pendapatan Per Kapita (Rp) Y
1983	953.233	920,00	950,00	725,00	509670	622190,00
1984	1.751.000	1190,00	150,00	699,00	515318	606569,00
1985	1.875.508	1190,00	1500,00	858,00	542757	678194,00
1986	1.843.666	1530,00	2000,00	885,00	564327	694449,00
1987	1.551.339	1700,00	2000,00	928,00	568885	710316,00
1988	1.433.603	1700,00	2000,00	1024,00	578071	1287669,00
1989	1.424.331	2125,00	2500,00	1057,00	583675	1440238,00
1990	1.586.990	2125,00	2500,00	1097,00	631263	1415619,00
1991	1.312.545	2550,00	3500,00	1226,00	647686	1504630,00
1992	1.315.513	2550,00	3500,00	1261,00	666590	1480673,00
1993	1.386.597	2550,00	3500,00	1341,00	684987	2847565,57
1994	1.437.661	2105,83	3645,83	1453,00	703894	3027681,36
1995	1.522.540	2112,50	3700,00	1590,00	723321	3027681,36
1996	1.245.808	2480,00	7000,00	1606,00	743285	3200248,02
1997	1.108.075	2880,00	7750,00	1707,00	743000	3344107,66
1998	850.280	2880,00	7750,00	5549,00	760130	2955587,00
1999	414.046	6300,00	17500,00	8720,00	786044	3001418,00
2000	2.234.690	7200,00	12440,67	8807,00	713242	3549520,00
2001	170.572	7360,00	11200,00	9023,00	733103	3525435,48
2002	289.617	7650,00	12000,00	12918,00	734421	3609244,05

Sumber : Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, BPS, Deperindag

Lampiran 2. Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar 1993

Tahun	IHK Telur (1993=100)	Laju Pertumbuhan Harga Telur (%)	IHK Daging Ayam Ras (1993=100)	Laju Pertumbuhan Harga Daging Ayam Ras (%)	IHK Ikan (1993=100)	Laju Pertumbuhan Harga Ikan (%)
1983	33,12	-	40,32	-	77,41	-
1984	36,19	09,27	44,27	9,80	84,89	9,66
1985	36,06	-0,36	44,18	-0,20	89,75	5,72
1986	39,98	10,87	51,47	16,50	87,19	-2,85
1987	46,25	15,68	62,98	22,36	86,46	-0,84
1988	59,76	29,21	66,70	5,91	95,65	10,63
1989	67,18	12,42	67,46	1,14	86,24	-9,84
1990	77,15	14,48	65,34	-3,14	42,54	-50,67
1991	82,26	6,62	75,00	14,78	44,56	4,75
1992	87,75	6,67	85,42	13,89	91,96	106,37
1993	100,00	13,96	100,00	17,07	100,00	8,74
1994	103,27	3,27	121,11	21,11	138,71	38,71
1995	106,02	2,66	139,77	15,41	132,59	-4,41
1996	115,36	8,81	151,06	8,08	131,12	-1,11
1997	123,34	6,92	148,40	-1,76	128,81	-1,76
1998	262,00	112,42	229,40	54,58	326,93	153,81
1999	312,48	19,27	387,34	68,85	590,26	79,81
2000	288,62	-7,64	422,49	9,07	630,51	6,82
2001	313,91	8,76	484,69	14,72	671,87	6,56
2002	340,96	8,62	493,72	1,86	671,43	-0,07
Rata-rata		14,86		15,26		18,95

Sumber : BPS Sumatera Barat

Lampiran 3. Konsumsi Telur Ayam Ras di Kota Padang, Harga Telur Ayam Ras, Harga Daging Ayam Ras, Harga Ikan, Jumlah Penduduk Kota Padang, dan Pendapatan Perkapita Penduduk Kota Padang Yang Telah Dikoreksi Dengan Indeks Harga Konsumen

Tahun	Konsumsi Telur Ayam Ras (Kg) Q	Harga Telur Ayam Ras (Rp/Kg) Pt	Harga Daging Ayam Ras (Rp/Kg) Pa	Harga Ikan (Rp/Kg) Pi	Jumlah Penduduk (orang) N	Pendapatan Per kapita (Rp) Y
1983	953.233	2777,78	2356,78	936,57	509670	622190,00
1984	1.751.000	3288,20	3288,20	823,42	515318	606569,00
1985	1.875.508	3300,05	3395,20	955,99	542757	678194,00
1986	1.843.666	3826,91	3885,76	1015,02	564327	694449,00
1987	1.551.339	3675,68	3175,61	1073,33	568885	710316,00
1988	1.433.603	2844,71	2998,50	1070,57	578071	1287669,00
1989	1.424.331	3163,14	3705,90	1225,65	583675	1440238,00
1990	1.586.990	2754,37	3826,14	2578,75	631263	1415619,00
1991	1.312.545	3099,93	4666,67	2751,35	647686	1504630,00
1992	1.315.513	2905,98	4097,40	1371,25	666590	1480673,00
1993	1.386.597	2550,00	3500,00	1341,00	684987	2847565,57
1994	1.437.661	2039,15	3010,35	1047,51	703894	3027681,36
1995	1.522.540	1992,55	2647,21	1199,19	723321	3027681,36
1996	1.245.808	2149,79	4633,92	1224,83	743285	3200248,02
1997	1.108.075	2335,01	5222,37	1325,21	743000	3344107,66
1998	850.280	1099,24	3378,38	1697,31	760130	2955587,00
1999	414.046	2016,13	4517,00	1477,32	786044	3001418,00
2000	2.234.690	2494,63	2944,61	1396,81	713242	3549520,00
2001	170.572	2344,62	2310,76	1342,97	733103	3525435,48
2002	289.617	2243,66	2430,53	1923,95	734421	3609244,05

Sumber : BPS Sumatera Barat

*Alamat Respondensi* : Fitrini

Jurusan Produksi Ternak, Fakultas Peternakan

Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang

Telp. 0751-74208 Fax : 0751-71464, HP : 08126788701

Artikel diterima : 15 Mei 2006 , disetujui : 30 Mei 2006